

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, *LEVERAGE*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Oleh :

Dhea Andikarlina  
Juaniva Sidharta, SE., MSi  
Fenny Monica, SE., Msi

*Universitas Kristen Indonesia  
Jl Mayjen Sutoyo No 2 Cawang Jakarta 13630*

*Alamat email penulis*  
[dheaandikarlina47@gmail.com](mailto:dheaandikarlina47@gmail.com)  
[juaniva.sidharta@uki.ac.id](mailto:juaniva.sidharta@uki.ac.id)  
[fenny.monica@uki.ac.id](mailto:fenny.monica@uki.ac.id)

***Abstract***

The Effect of Tax, Laverage, and Company Size on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2014-2018

Research objectives: (1) the effect of tax avoidance on company value

(2) to determine the effect of leverage on firm value, (3) to determine the effect of company size on company values.

Data analysis: (1) descriptive analysis test (2) classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test

Conclusion: tax avoidance has a significant value of  $0.008 < 0.050$ , it means that tax avoidance has an effect on firm value

Keywords: tax avoidance effect on firm value

**RINGKASAN**

**Pengaruh Pajak, Laverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018**

**Tujuan penelitian:** (1) pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan (2) mengetahui pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan, (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

**Analisis data:** (1) uji analisis deskriptif (2) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas

**Kesimpulan:** penghindaran pajak memiliki nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,050$  artinya penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**Kata Kunci:** penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**1. PENDAHULUAN**

Pajak merupakan peranan paling besar pendapatan negara, karena pajak penting untuk pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat secara umum. karena itu penerimaan pajak

menjadi penyumbang paling besar dalam pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Sejak era reformasi, sistem pemungutan pajak mengalami perubahan dari *official assessment* menjadi *self assessment* (misalnya dalam PPh dan PPN). Dengan perubahan prosedur tersebut, wajib pajak mempunyai hak dan kewajiban, baik dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutang. Hal ini bisa tercapai apabila wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan sesuai undang-undang. Melihat sudut pandang pemerintah, jika pajak yang dibayarkan wajib pajak lebih rendah daripada seharusnya, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Tetapi jika dilihat dari sisi wajib pajak, jika pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang seharusnya, maka akan mengalami kerugian.

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2015:14) Pajak merupakan salah satu isu sensitif yang terkait dengan laba, dikarenakan jika perusahaan memiliki laba yang besar maka tentu saja pajak yang wajib dibayar perusahaan tersebut juga harus besar jumlahnya. Manajemen melakukan perencanaan pajak, dalam hal ini *tax avoidance* (penghindaran pajak) yaitu upaya untuk membayar pajak seminimal mungkin.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Pajak

Pajak merupakan sumber penghasilan negara yang berguna bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pajak merupakan sumber keuangan negara paling utama yang digunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat umum. Pajak bersifat memaksa, seperti tercantum dalam Pasal 23 ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi “segala pajak dan pungutan lainnya yang bersifat memaksa digunakan untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang”

Kontribusi pajak semakin besar dan bermakna dalam menyumbang penghasilan negara, hal ini dilihat dari terus berkembangnya penghasilan negara dari pajak dalam APBN, yang digunakan dalam membantu penyelenggaraan pembangunan mau pun biaya rutin negara. Karena itu perlu diupayakan peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam membayar pajak. Segala sesuatu upaya dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan pendapatan negara dari pajak guna mencapai sasaran ekonomi yang disusun dengan semangat kebersamaan dan rasa optimis, namun tetap dengan mempertimbangkan kondisi riil yang telah, sedang, dan akan dihadapi.

Menurut Wulyono (2010:6), maka pajak mempunyai beberapa fungsi yaitu :

Fungsi penerimaan (budgeter)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang di peruntukan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Sebagai contoh: dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

Fungsi mengatur (regulerend)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dibidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah

## 2. Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2015:13–15), terdapat fungsi-fungsi manajemen pajak sebagai berikut :

### Perencanaan pajak (*tax planning*)

Perencanaan pajak adalah usaha yang melakukan perencanaan dalam perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-bener efisien. Tujuan utama *tax planning* adalah mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal. Dalam *tax planning* ada tiga macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan jumlah beban pajaknya, yaitu :

*Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

*Tax evasion* adalah kebalikan dari *Tax avoidance*, strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara ilegal dan tidak aman bagi wajib pajak, dan cara penyelundupan pajak ini bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena metode dan teknik yang digunakan tidak berada dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan

*Tax saving* adalah suatu tindakan penghematan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

### *Tax Administration* atau *Tax Compliance*

*Tax Administration* atau *Tax Compliance* mencakup usaha-usaha untuk memenuhi kewajiban administrasi perpajakan dengan cara menghitung pajak secara benar, sesuai dengan ketentuan perpajakan, kepatuhan dalam membayar dan melaporkan tepat waktu sesuai *deadline* pembayaran dan pelaporan pajak yang telah ditetapkan.

### *Tax Audit*

*Tax Audit* mencakup strategi dalam mengenai pemeriksaan pajak, menanggapi hasil pemeriksaan pajak maupun strategi dalam mengajukan surat keberatan atau surat banding.

## 3. Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan 2015:6), perencanaan pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya

berbeda dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang. Perencanaan pajak digunakan untuk mengatur keuangan perusahaan dalam meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan (*in legal way*).

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan tepat, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Menurut Pohan (2015:23), Dalam perencanaan pajak untuk menekan jumlah beban pajaknya yaitu:

*Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

*Tax Evasion* (penyeludupan pajak) merupakan upaya wajib pajak menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya. Cara ini tidak aman bagi wajib pajak karena metode dan teknik yang digunakan tidak berada dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan. Cara yang ditempuh beresiko tinggi dan berpotensi dikenai sanksi pelanggaran hukum/tindak pidana fiksial atau kriminal. *tax evasion* adalah kebalikan dari *tax avoidance*

*Tax Saving* (penghematan pajak) merupakan upaya wajib pajak melakukan utang pajaknya dengan jalan menahan diri untuk tidak membeli produk-produk yang ada pajak pertambahan nilainya, atau dengan sengaja mengurangi jam kerja atau pekerjaan yang dapat dilakukan sehingga penghasilannya menjadi kecil dan dengan demikian terhindar dari pengenaan pajak penghasilan besar.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Definisi Operasional

Variabel operasional adalah konsep yang memiliki variasi nilai yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun sistem pengukuran dari variabel ini adalah dengan menggunakan skala pengukuran rasio. Penelitian ini membatasi pembahasannya pada pengujian apakah pengaruh penghindaran pajak, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018

Untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian.. Berikut ini adalah variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu:

#### 1. Variabel dependen

Menurut (Sugiyono 2016:64), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{BVE} + \text{D}}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*), merupakan perkalian antara nilai pasar saham diakhir periode dengan

jumlah saham yang beredar diakhir periode.

BVE : Nilai Buku Ekuitas (*Book Value of Equity*), merupakan selisih antara total aset perusahaan dengan total kewajiban

D : Nilai Buku total hutang perusahaan diakhir periode

#### Variabel Independen

Variabel Independent menurut (Sugiyono 2016:64), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

#### Penghindaran pajak

Menurut (Pohan 2015:16), Penghindaran Pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Penghindaran pajak dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{tax expense}}{\text{pretax income}}$$

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif)

Tax Expense : Beban Pajak

Pretax Income : Laba Sebelum Pajak

*Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan DER. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Perhitungan DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan :

DER : Debt to Equity Ratio

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, penjualan, dan total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi total aset. Logika yang mendasarinya adalah perusahaan yang mempunyai jumlah aset yang besar dianggap sebagai perusahaan skala besar, sehingga akan menarik investor untuk menaruh modalnya di perusahaan tersebut karena perusahaan besar memberikan tingkat kepastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan skala kecil atau menengah.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Size*

$Size = Ln(\text{Total Aktiva})$

Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

$Ln(\text{Total Asset})$  : Log Total Asset

Prosedur pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan jumlah sampel dari laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam memilih

sampel adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria. Kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Populasi dan sampel

Peneliti mengumpulkan jumlah sampel dari laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018. Metode yang digunakan dalam memilih sampel adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria. Kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut

Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan berdasarkan data yang digunakan

Perusahaan yang memiliki ekuitas positif dan tidak memiliki kerugian.

#### Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan publik periode tahun 2014 sampai dengan 2018, serta data perusahaan manufaktur yang didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### Metode pengumpulan data

Metode studi pustaka merupakan metode yang digunakan dengan memahami penelitian terdahulu sebagai acuan yang berhubungan dengan penelitian serta membaca buku dan artikel jurnal yang telah di *publish*.

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

#### Metode Analisa Data

Metode analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga memberikan suatu hasil penelitian yang bermanfaat dan memperoleh suatu kesimpulan.

Metode analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menguji hubungan variabel Penghindaran Pajak, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan 2018 pada Perusahaan Manufaktur. Kemudian melakukan uji asumsi klasik untuk menghilangkan penyimpangan yang mungkin terjadi pada analisis regresi. Setelah itu melakukan uji hipotesis. Berikut ini adalah penjelasan perihal tahapan pengujian dalam penelitian ini.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diperoleh dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa hitungan dengan menggunakan metode statistik dengan bantuan program spss.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji ini merupakan langkah pertama yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini valid, tidak bias, konsisten, dan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji asumsi klasik terdapat empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

#### Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Sample Kolmogorov-Smirnov Test dilakukan dengan membuat hipotesis:

Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 artinya data berdistribusi tidak normal

Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 artinya data berdistribusi normal

#### Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas mengakibatkan korelasi yang kuat. Selain itu uji multikolinieritas juga untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF yang dihasilkan diantara nilai 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF dan *tolerance* adalah:

Melihat nilai tolerance

Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji

Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji

Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*)

Jika nilai VIF  $< 10,00$  artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji

Jika nilai VIF  $> 10,00$  artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana dalam serangkaian data time series menunjukkan adanya korelasi antara data saat ini dengan data sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mencoba apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Masalah autokorelasi muncul pada penelitian yang menggunakan data runtun waktu (*times series*). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat digunakan menggunakan runs test.

Uji *runs (runs test)* disebut uji sampel rangkaian tunggal yang digunakan untuk menimbang kerandoman populasi yang di dasarkan atas data hasil observasi melalui data sampel. Observasi terhadap data dilakukan dengan mengukur banyaknya "*run*" dalam suatu kejadian. Dasar pengambilan keputusan uji *run test* adalah jika nilai *asympt. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  artinya terdapat gejala autokorelasi sedangkan jika nilai *asympt. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  artinya tidak terdapat gejala autokorelasi

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas. Kriteria pengujian uji glesjer adalah sebagai berikut :

Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  artinya tidak terjadi gejala

heteroskedasitas

Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  artinya terjadi gejala heteroskedasitas

### 3. pengujian hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara mengenai perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang akan terjadi. Dengan kata lain hipotesis sebuah pernyataan atau dugaan, baik mengenai perilaku, fenomena ataupun keadaan tertentu yang bersifat sementara antara dua variabel atau lebih yang harus di uji lagi kebenarannya. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

#### a. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat berdasarkan nilai dari *R square*. Besarnya berkisar antara lebih besar sama dengan 0 atau lebih kecil sama dengan 1. Jika semakin mendekati 1 maka model semakin baik karena apabila *R Square* sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

#### Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas menerangkan variasi dalam variabel terikat secara parsial. Dengan tingkat signifikan 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Apabila memiliki nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat

Apabila memiliki nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat

#### Uji f

Uji statistik F atau disebut uji simultan bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent menerangkan variasi dalam variabel terkait secara bersamaan. Dengan tingkat signifikan 0,05, kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih kecil dari pada F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Dasar pengambilan keputusan Uji F Simultan (Regresi Linear Berganda) berdasarkan Nilai Hitung dan Tabel, Rumus mencari  $F_{tabel} = (k ; n-k)$ . Dengan rincian n adalah total sampel yang diteliti dan k adalah variabel independen yang digunakan, dan untuk melihat nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel distribusi nilai  $F_{tabel}$ . Maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya variabel bebas(X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka artinya variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskriptif Objek Penelitian

Objek penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang menampilkan laporan keuangannya secara berturut-turut, periode 2014 sampai dengan 2018 dan data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada akhir tahun fiskal perusahaan yaitu pada bulan desember. Perusahaan yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan manufaktur yang menyajikan data keuangan secara lengkap dalam laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan yang memenuhi kriteria peneliti. Ruang lingkup pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 163 perusahaan. Berdasarkan kriteria dalam menentukan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Maka di peroleh jumlah sampel sebanyak 55 perusahaan selama lima tahun pengamatan periode 2014 sampai dengan 2018, dengan 275 data pengamatan. Dalam tabel yang telah disajikan oleh peneliti berisi data yang disusun mulai dari jumlah populasi sampai dengan sampel yang ditentukan peneliti.

Berikut merupakan rincian perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.

TABEL IV-1

##### HASIL PEMILIHAN SAMPEL

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018	150
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan berdasarkan data yang digunakan	(52)
3	Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif dan mengalami kerugian pada periode 2014-2018	(43)
	Jumlah sampel perusahaan	55
	Periode pengamatan	5 tahun
	Total data yang dijadikan pengamatan	275

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan proses pemilihan sampel diatas, ada perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Pada kriteria pertama terdapat 52 Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan berdasarkan data yang digunakan. Pada kriteria kedua terdapat Perusahaan yang

memiliki ekuitas negatif dan mengalami kerugian pada periode 2014-2018. Dengan demikian perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 sampai dengan 2018. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun. Analisa data dilakukan dengan mengolah data menggunakan SPSS versi 22.0 selanjutnya dilakukan pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 52 perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dari total 150 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

TABEL IV-2

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
9	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
10	EKAD	Ekadharna International Tbk
11	INCI	Intan Wijaya International Tbk
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk
13	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
14	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
15	TRST	Trias Sentosa Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
19	KDSI	Kedawung Setia Industrisl Tbk
20	ASII	Astra International Tbk
21	AUTO	Astra Auto Part Tbk
22	INDS	Indospring Tbk
23	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
24	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
25	STAR	Star Petrochem Tbk
26	TRIS	Trisula International Tbk
27	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
28	BATA	Sepatu Bata Tbk
29	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
30	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk

32	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
33	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
34	DLTA	Delta Djakarta Tbk
35	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
38	MYOR	Mayora Indah Tbk.
39	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
40	SKBM	Sekar Bumi Tbk
41	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
42	GGRM	Gudang Garam Tbk
43	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
44	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
45	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
46	KAEF	Kimia Farma Tbk
47	KLBF	Kalbe Farma Tbk
48	MERK	Merck Tbk
49	PYFA	Pyridam Farma Tbk
50	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk
52	PBRX	Pan Brothers Tbk
53	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
54	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
55	BRAM	Indo KordsaTbk

Sumber: Diolah oleh penulis

Adapun hasil pengolahan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018 yang terdapat di tabel IV-2 dapat dilihat pada lampiran 1.

#### Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Peneliti juga melakukan uji asumsi klasik, yang dimaksudkan agar data penelitian yang dihasilkan memiliki tingkat validitas yang tinggi, serta memenuhi kriteria pengujian.

#### Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum variabel penelitian yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah 275 jumlah pengamatan dalam periode 2014 sampai dengan 2018. Nilai yang ditunjukkan dalam analisis statistik deskriptif ini antara lain nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari data yang diperoleh. Berikut ini

disajikan hasil analisis statistik deskriptif dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependent dan penghindaran pajak, leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Berikut hasil tabel IV-3 yang menjelaskan tentang analisis deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

TABEL IV-3

HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran pajak	275	,01	5,55	,3113	,36087
Leverage	275	,02	5,15	,8135	,71287
Ukuran perusahaan	275	25,06	33,47	28,5842	1,75715
Nilai perusahaan	275	0,06	4285587	62390,86	318154,790
Valid N (listwise)	275				

Sumber: hasil output SPSS 22

Tabel IV-3 menunjukkan nilai rata-rata, *median*, maksimum, minimum dan standar deviasi dari 275 objek penelitian. Data tersebut diperoleh berdasarkan 55 perusahaan yang diteliti selama periode penelitian yakni 2014 sampai dengan 2018. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan SPSS 24 di atas, bahwa:

Penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada tabel IV-3 di atas diketahui bahwa penghindaran pajak dengan jumlah sampel 275 memiliki nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0.01 dimiliki oleh PT Kabelindo murni Tbk tahun 2017, nilai maksimum penghindaran pajak sebesar 5,55 dimiliki oleh PT Indo acidatama Tbk tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0,3113 yang diartikan bahwa Nilai rata-rata sebesar 0,3113 tersebut mengindikasikan bahwa penghindaran pajak adalah sebesar 0,3113 %, dan dengan nilai standar deviasi penghindaran pajak adalah sebesar 0,36087.

*Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada tabel IV-3 di atas diketahui bahwa *leverage* dengan jumlah sampel 275 memiliki nilai minimum *leverage* sebesar 0,02 dimiliki oleh PT Ultrajaya milk industry and trading Tbk tahun 2016, nilai maksimum *leverage* sebesar 5,15 dimiliki oleh PT Indal alumunium industry Tbk tahun 2014, nilai rata-rata adalah sebesar 0,8282 yang diartikan bahwa Nilai rata-rata sebesar 0,8282 tersebut mengindikasikan bahwa *leverage* adalah sebesar 0,82%, dan dengan nilai standar deviasi Tingkat Hutang Perusahaan adalah 0,71287.

#### Ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada tabel IV-3 di atas diketahui bahwa ukuran perusahaan dengan jumlah sampel 275 memiliki nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25.06 dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2015, nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar PT Astra internasional Tbk 33,47 dimiliki oleh PT Trias Sentosa Tbk tahun 2018, nilai rata-rata adalah sebesar 28,5842 yang diartikan bahwa Nilai rata-rata sebesar 28,5842 tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan adalah sebesar 28,5842 % dan dengan nilai deviasi ukuran perusahaan adalah 1,75715.

#### Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada tabel IV-3 di atas diketahui bahwa nilai perusahaan dengan jumlah sampel 275 memiliki nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0.06 dimiliki oleh PT Pelangi indah canindo Tbk tahun 2014, nilai maksimum nilai perusahaan sebesar 4.285.587 dimiliki oleh PT Charoeon pokhan indonesia Tbk tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 2.387 yang diartikan bahwa. Nilai rata-rata sebesar 62390,86 tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan adalah sebesar 62 %, dan dengan nilai standar deviasi nilai perusahaan adalah sebesar 318154,790.

#### Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah terbebas dari penyimpangan asumsi. Tujuan dari asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar yaitu asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak dalam sebuah model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Apabila hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dikatakan normal jika nilai dari asymp. Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal dan apabila nilai asymp. Sig < 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

Berikut hasil uji *one sampel Kolmogrov-Smirnov* ditampilkan pada tabel IV-4 sebagai berikut:

TABEL IV-4

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		275
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4139,29479400
Most Extreme Differences	Absolute	,243
	Positive	,243
	Negative	-,146
Test Statistic		,243
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai > 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,075 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka terjadi normalitas. Hal ini berarti semua data yang digunakan memenuhi syarat untuk dianalisis uji regresi linier berganda.

Uji multikolinieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen.

Berikut ini adalah tabel multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance (T) dan *variance inflation factor* (VIF).

TABEL IV-5

HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penghindaran pajak	,960	1,042
	Leverage	,953	1,050
	Ukuran perusahaan	,963	1,039

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Hasil output SPSS 22

Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas. Berikut ini berdasarkan tabel uji multikolinieritas hasil pengolahan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disajikan, sebagai berikut :

Nilai Tolerance

Variabel penghindaran pajak

Variabel ini memiliki nilai tolerance  $0,960 > 0,10$  maka artinya tidak ada gejala multikolinieritas.

Variabel leverage

Variabel ini memiliki nilai tolerance  $0,953 > 0,10$  maka artinya tidak ada gejala multikolinieritas.

Variabel ukuran perusahaan

Variabel ini memiliki nilai tolerance  $0,963 > 0,10$  maka artinya tidak ada gejala multikolinieritas.

Nilai VIF (*variance inflation factor*)

Variabel penghindaran pajak

Variabel ini memiliki nilai VIF  $1.042 < 10,00$  maka artinya variabel penghindaran pajak tidak ada gejala multikolinieritas.

Variabel leverage

Variabel ini memiliki nilai VIF  $1.050 < 10,00$  maka artinya variabel penghindaran pajak tidak ada gejala multikolinieritas.

Variabel ukuran perusahaan

Variabel ini memiliki nilai VIF  $1.039 < 10,00$  maka artinya variabel penghindaran pajak tidak ada gejala multikolinieritas.

Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel independen yaitu variabel penghindaran pajak, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan korelasi, yang artinya memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linier berganda karena model regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas yang independent atau tidak berkorelasi.

Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana dalam serangkaian data time series menunjukkan adanya korelasi antara data saat ini dengan data sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Masalah autokorelasi muncul pada penelitian yang menggunakan data runtun waktu (*times series*). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat digunakan menggunakan runs test.

Uji *runs* (*runs test*) disebut juga uji sampel rangkaian tunggal yang digunakan untuk mengukur kerandoman populasi yang di dasarkan atas data hasil observasi melalui data sampel. Observasi terhadap data dilakukan dengan mengukur banyaknya "*run*" dalam suatu kejadian. Dengan teori diatas berikut dilampirkan hasil dan kesimpulan dari pengolahan yang telah diuji oleh peneliti:

Berikut hasil uji *runs test* ditampilkan pada tabel IV-6 sebagai berikut:

TABEL IV-6

HASIL UJI AUTOKOLERASI

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	399,72492
Cases < Test Value	137
Cases >= Test Value	138
Total Cases	275
Number of Runs	41
Z	-11,780
Asymp. Sig. (2-tailed)	,065

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis, maka secara keseluruhan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dengan kesimpulan sebagai berikut:

Penghindaran pajak ( $X_1$ ) berdasarkan uji parsial (uji t) dengan nilai signifikan 0,008. Hal ini berarti lebih kecil dari 0,050 yakni  $0,008 < 0,050$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima  $H_{o1}$  ditolak. Artinya adalah terdapat pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara memperkecil laba perusahaan. Karena semakin besar laba yang dilaporkan perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah, namun hal ini berdampak pada nilai perusahaan, karena investor yang akan menanamkan modalnya cenderung melihat laba perusahaan yang menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri.

*leverage* ( $X_2$ ) berdasarkan uji parsial (uji t) dengan nilai sebesar 0,764. Hal ini berarti lebih besar dari 0,050 yakni  $0,764 > 0,050$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak  $H_{o2}$  diterima. Artinya adalah tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal ini akan membuat investor berhati-hati dalam berinvestasi diperusahaan yang rasio *leverage* nya tinggi karena tingginya rasio *leverage* menunjukkan tingginya resiko investasi.

Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berdasarkan uji parsial (uji t) dengan nilai signifikan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000. Hal ini berarti lebih kecil dari 0,050 yakni  $0,000 < 0,050$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima  $H_{o2}$  ditolak. Artinya adalah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin

besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal.

Berdasarkan uji parsial (uji F) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana hal ini lebih kecil dari 0,050 yakni  $0,000 < 0,050$ . Hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel penghindaran pajak, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Diponogoro Journal Of Accounting*.
- Daniati, N., & Suhairi. (2006). Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham. *Simposium nasional akuntansi 9 padang* 23-26.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. (2014). Pengaruh Stuktur Kepemilikan dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. *KINERJA* 18, 64-80.
- Hartono, & Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryadi, R. M., & Nuraeni, E. A. (2016). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Property yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Trisakti, Indonesia*.
- Hoque, M. J., Bhuiyan, M. Z., & Ahmad, A. (2011). Tax Avoidance Crimes- A study on Some Corporate Firms of Bangladesh.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Libert
- Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Stuktur Modal, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan.
- Pohan, C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis, edisi revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan. *Volume 8, No. 1*.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal 1 (2)*.
- Sulistiono. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. *Universitas Negri Semarang*.
- Wahyudi, U., & Hartini, P. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 53:160*.
- Wulyono. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

